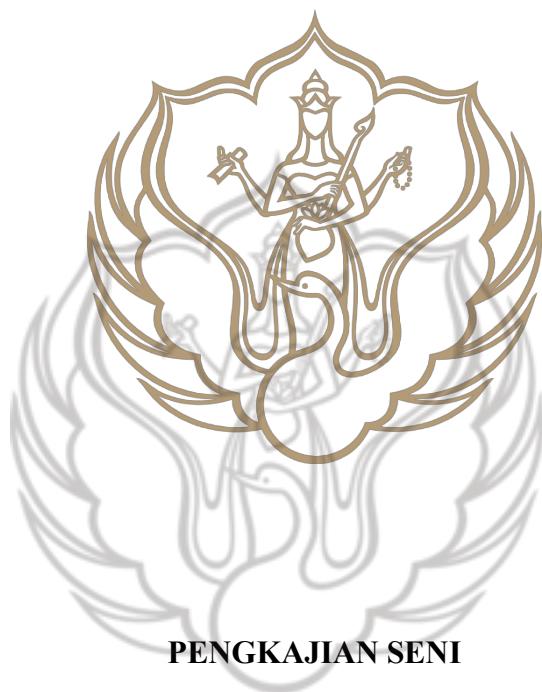


**PERAN MANAJER PRODUKSI SENI PERTUNJUKAN
DALAM IBADAH DI GEREJA INJILI INDONESIA (GII)
CORNERSTONE YOGYAKARTA**



Oleh:

Tirza Benedicta Piri

NIM: 2110237026

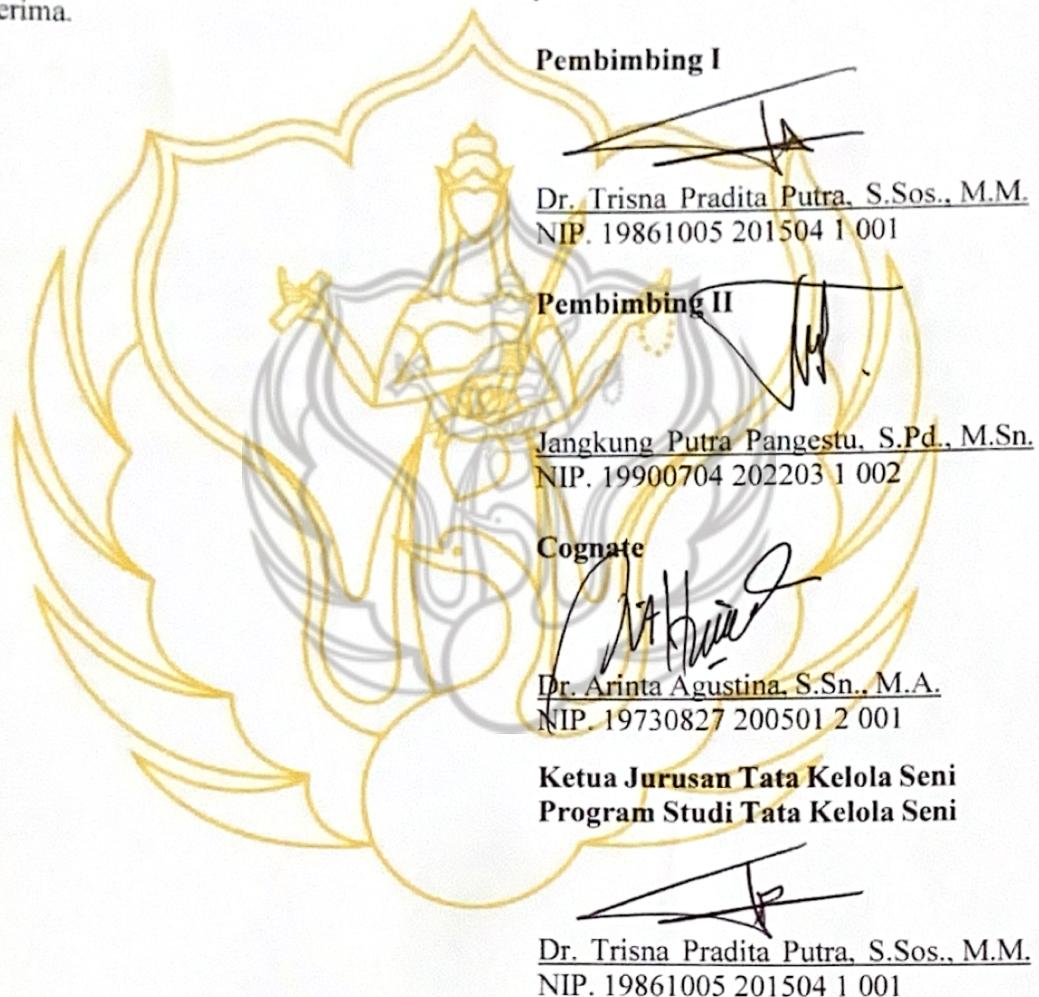
**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul:

PERAN MANAJER PRODUKSI SENI PERTUNJUKAN DALAM IBADAH DI GEREJA INJILI INDONESIA (GII) CORNERSTONE YOGYAKARTA

Diajukan oleh Tirza Benedicta Piri, NIM 2110237026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Tirza Benedicta Piri

NIM: 2110237026

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir skripsi pengkajian yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 4 Desember 2025



Tirza Benedicta Piri

MOTTO

“Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.”

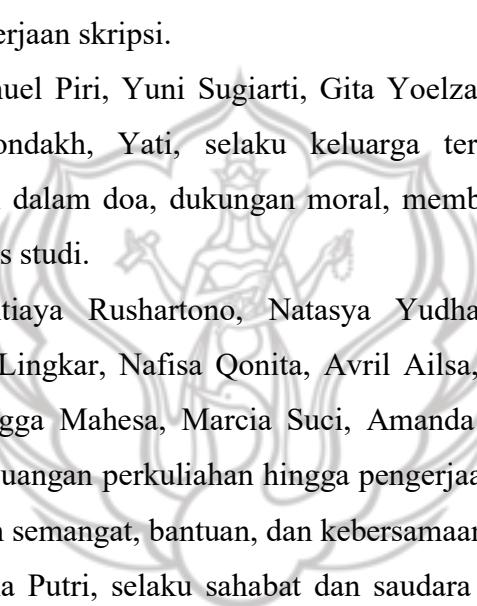


KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan anugerah-Nya tugas akhir pengkajian seni berjudul “Peran Manajer Produksi Seni Pertunjukan dalam Menciptakan Suasana Ibadah Umat Kristiani pada GII Cornerstone Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan baik. Tugas akhir pengkajian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses dalam penulisan skripsi ini membutuhkan waktu yang panjang, melibatkan pengamatan langsung, keterlibatan secara partisipatif dalam rangkaian proses produksi ibadah, serta wawancara dengan berbagai narasumber mengenai praktik manajerial produksi di GII Cornerstone Yogyakarta. Penelitian ini memberikan banyak sekali pengalaman, pembelajaran yang berharga tentang pengelolaan artistik dalam menciptakan suasana ibadah.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya diberikan kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain.
3. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M, selaku Ketua Program Studi Tata Kelola Seni, Dosen Pembimbing I, dan Dosen Wali yang telah memberikan banyak ide, dukungan, arahan, bimbingan, masukan selama proses penulisan skripsi.
4. R. R. Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A, selaku Sekretaris Program Studi Tata Kelola Seni.
5. Jangkung Putra Pangestu, S.Pd., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II yang memberi arahan dan dukungan.
6. Dr. Arinta Agustina, S.Sn., M.A, selaku Dosen Pengaji yang juga memberikan arahan, semangat, bantuan sebelum memulai penulisan penelitian.

- 
7. Pdt. Khristian Laua dan Ev. Fillia Alphonsa, selaku bapak ibu gembala di GII Cornerstone Yogyakarta, narasumber penelitian, dan orang tua wali yang selalu memberi dukungan, kesempatan, akses data, wawasan teologis dan praktis dalam proses skripsi ini.
 8. Jamson Batara, Bravo Sinaga, Kevin Bodidharma, Nikita Becker, Dian Irwanto, Audrey Berta, Ratna Simanjuntak, Tumpal Sihotang, Atiria Teresa, dan Brigitha Priskila, selaku narasumber, sahabat terkasih, dan rekan sepijayan di GII Cornerstone Yogyakarta yang senantiasa meluangkan waktu, memberi pengalaman, dukungan, doa, dan membantu dalam pengerjaan skripsi.
 9. Franky Samuel Piri, Yuni Sugiarti, Gita Yoelza Benedicta Piri, Alm. D. Magreta Sondakh, Yati, selaku keluarga tercinta yang selalu setia menguatkan dalam doa, dukungan moral, memberi semangat tanpa henti dalam proses studi.
 10. Luna Chantiaya Rushartono, Natasya Yudha, Geminisyah Aldheana, Ruhembun Lingkar, Nafisa Qonita, Avril Ailsa, Alya Anoora, Safira Al Islami, Rangga Mahesa, Marcia Suci, Amanda Deafani selaku sahabat, rekan seperjuangan perkuliahan hingga pengerjaan skripsi yang senantiasa memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan selamat masa studi.
 11. Lisa Dharma Putri, selaku sahabat dan saudara yang selalu mendukung, memberikan penghiburan.
 12. Ramelan, S.IP, dan Zukhad Munadhar, A.Md, selaku admin Program Studi S-1 Tata Kelola Seni yang memberi semangat, akses perpustakaan, dan hiburan.
 13. Teman-teman Tata Kelola Seni angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

ABSTRACT

Worship in modern churches with contemporary concepts requires good management of artistic and theological elements from a manager. Production managers play an important role in producing quality worship so that it can provide a spiritual experience for the congregation. In this case, there has been no specific research examining the role of production managers in worship services in modern churches. Some studies focus on worship music management, the spiritual experience of congregations, and song planning. This study uses a descriptive qualitative method, a case study approach, and participatory techniques by being directly involved in the preparation process to the execution in the field. Data collection was carried out through structured interviews, field observations, and documentation. From the analysis results, the production manager at the Indonesian Evangelical Church (GII) Cornerstone Yogyakarta acts as the main controller of the worship flow, coordinating all artistic and technical elements through the delegation of tasks to P1 (Pillar of Worship). The production manager plays a role in the pre-production stage; compiling the liturgy according to the sermon theme, supervising the human resource scheduling process, and arranging the liturgy in accordance with theological elements. During the production process, the manager also supervises by delegating tasks to P1 so that the worship service runs solemnly and according to the liturgy. The production manager plays a role in preparations during the pre-production stage; compiling the liturgy according to the sermon theme, supervising the human resource scheduling process, and arranging the theological elements. During the production process, the manager also supervises by delegating tasks to P1 so that worship runs solemnly and according to the liturgy. In the post-production stage, the manager plays a role in providing evaluation, appreciation, and supervision to improve the quality of resources and worship every week. The results of the study show that the production manager plays a role in ensuring that all artistic and technical elements are in harmony with theological elements so that the congregation at GII Cornerstone Yogyakarta can have a spiritual experience. This study is expected to serve as a production management model for other churches and to assist GII Cornerstone Yogyakarta in maintaining the consistency of worship quality.

Keywords: *Worship production management, spiritual experience, pre-production, production, post-production, art in religious rituals.*

ABSTRAK

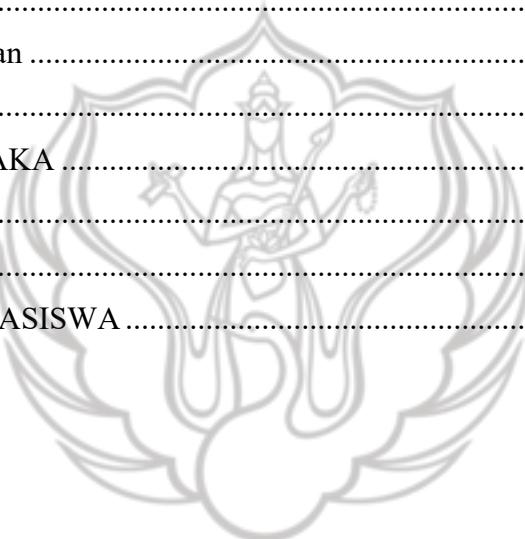
Ibadah di gereja modern dengan konsep kontemporer membutuhkan pengelolaan unsur artistik dan teologis yang baik dari seorang manajer. Manajer produksi berperan penting untuk menghasilkan kualitas ibadah yang baik sehingga dapat memberikan pengalaman spiritual kepada jemaat. Dalam hal ini, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji peran manajer produksi dalam sebuah ibadah di gereja modern. Sebagian penelitian fokus pada manajerial musik ibadah, pengalaman spiritual jemaat, dan perencanaan lagu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pendekatan studi kasus dan teknik partisipatif dengan terlibat langsung dalam proses persiapan hingga eksekusi lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Dari hasil analisis, manajer produksi dalam Gereja Injili Indonesia (GII) Cornerstone Yogyakarta berperan sebagai pengendali utama alur ibadah yang mengoordinasikan seluruh elemen artistik dan teknis melalui delegasi tugas kepada P1 (Pilar Penyembahan). Manajer produksi berperan dalam persiapan di tahap pra-produksi; penyusunan liturgi sesuai tema khotbah, pengawasan dalam proses penjadwalan sumber daya manusia, hingga aransemen yang sesuai dengan unsur teologis. Pada proses produksi manajer juga melakukan pengawasan dengan delegasi tugas kepada P1 supaya ibadah berjalan dengan khusyuk dan sesuai liturgi. Di tahap pasca-produksi manajer berperan untuk memberikan evaluasi, apresiasi, dan pengawasan guna meningkatkan kualitas sumber daya dan ibadah setiap minggunya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajer produksi berperan untuk memastikan seluruh elemen artistik dan teknis berjalan selaras dengan unsur teologis agar jemaat di GII Cornerstone Yogyakarta dapat merasakan pengalaman spiritual. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model manajerial produksi bagi gereja lain, memberi bantuan bagi GII Cornerstone Yogyakarta dalam menjaga konsistensi kualitas ibadah.

Kata kunci: manajemen produksi ibadah, pengalaman spiritual, pra-produksi, produksi, pasca produksi, seni dalam ritual agama.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
a. Bagi Mahasiswa	5
b. Bagi Institusi	5
c. Bagi Lembaga	5
E. Metode Pengkajian.....	6
a. Metode Penelitian.....	6
b. Metode Pendekatan	6
c. Metode Pengumpulan Data.....	7
d. Metode Pengolahan dan Penyajian Data.....	8
e. Instrumen Pengumpulan Data.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	16
1. Manajemen Produksi Seni Pertunjukan	16

2. Seni dalam Ritual Agama.....	19
BAB III.....	22
PENYAJIAN & PEMBAHASAN	22
A. Penyajian Data	22
B. Analisis Data	34
1. Pra Produksi	37
2. Produksi.....	64
3. Pasca Produksi	81
4. Suasana Ibadah.....	86
BAB IV	100
PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
GLOSARIUM.....	110
LAMPIRAN	115
BIODATA MAHASISWA	146



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logo GII Cornerstone Yogyakarta. Sumber: GII Cornerstone Yogyakarta.....	23
Gambar 3. 2 Struktur manajerial produksi GII Cornerstone Yogyakarta masa perintisan. Sumber: Dokumentasi pribadi.....	26
Gambar 3. 3 Struktur kerja produksi GII Cornerstone Yogyakarta saat ini. Sumber: Dokumentasi pribadi.....	36
Gambar 3. 4 Rekapitulasi data pelayan GII Cornerstone Yogyakarta tahun 2025. Sumber: GII Cornerstone Yogyakarta.	38
Gambar 3. 5 Rekapitulasi data pelayan GII Cornerstone Yogyakarta tahun 2025. Sumber: GII Cornerstone Yogyakarta.	39
Gambar 3. 6 Rehearsal dan pengoperasian grandMA2 onPC. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 14 November 2025.	53
Gambar 3. 7 grandMA2 onPC. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 14 November 2025.....	54
Gambar 3. 8 Rehearsal dan pengoperasian ProPresenter. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 14 November 2025.....	54
Gambar 3. 9 Sound check drum. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 14 November 2025.....	56
Gambar 3. 10 Sound check dan pengoperasian Yamaha QL5. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 14 November 2025.....	56
Gambar 3. 11 Sound check worship leader dan singers. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 14 November 2025.....	57
Gambar 3. 12 Equalizer. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 14 November 2025.....	58
Gambar 3. 13 Penempatan speaker tweeter. Sumber: Dokumentasi pribadi, 9 November 2025.....	60
Gambar 3. 14 Penempatan speaker subwoofer. Sumber: Dokumentasi pribadi, 9 November 2025.....	61
Gambar 3. 15 Penempatan speaker floor monitor. Sumber: Dokumentasi pribadi, 9 November 2025.....	62
Gambar 3. 16 Run through ibadah. Sumber: Dokumentasi pribadi, 21 September 2025.....	65
Gambar 3. 17 Penempatan par light. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 14 November 2025.....	74
Gambar 3. 18 Penempatan fresnel light. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 14 November 2025.....	76
Gambar 3. 19 Worship cover lagu "Ku Kagum Hormat Akan Engkau" dengan cahaya kuning putih. Sumber: TikTok cornerstone.jog.....	79
Gambar 3. 20 Worship cover lagu "Hari Terbaik" dengan cahaya ungu merah muda, kuning. Sumber: TikTok cornerstone.jog.	80

Gambar 3. 21 View opener bulan November. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 14 November2025	97
Gambar 3. 22 View rehearsal. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 14 November 2025.....	97
Gambar 3. 23 Formulasi suasana ibadah di GII Cornerstone Yogyakarta. Sumber: Dokumentasi pribadi	98
Gambar 4. 1 Tahap Pra-Produksi Ibadah di GII Cornerstone Yogyakarta. Sumber: Dokumentasi pribadi	101
Gambar 4. 2 Tahap Produksi Ibadah di GII Cornerstone Yogyakarta. Sumber: Dokumentasi pribadi	102
Gambar 4. 3 Tahap Pasca Produksi Ibadah di GII Cornerstone Yogyakarta. Sumber: Dokumentasi pribadi.....	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Point of view singers ketika rehearsal. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 14 November 2025	115
Lampiran 2 Point of view FOH ketika rehearsals. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 14 November 2025	115
Lampiran 3 Foto selesai pelayanan. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 16 November 2025.....	116
Lampiran 4 Ibadah hari Minggu. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 16 November 2025.....	116
Lampiran 5 Wawancara bersama Dian Irwanto. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 8 Juni 2025.....	117
Lampiran 6 Wawancara bersama Nikita Becker. Sumber: Dokumentasi pribadi Tirza Benedicta, 6 Juni 2025.....	117
Lampiran 7 Wawancara bersama Tumpal Sihotang. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 8 Juni 2025.....	118
Lampiran 8 Wawancara bersama Ratna Simanjuntak. Sumber: Dokumentasi oleh Audrey Berta, 15 Juni 2025.....	118
Lampiran 9 Wawancara bersama Pdt. Khristian Laua dan Ev. Fillia Alphonsa. Sumber: Dokumentasi oleh Kevin Bodidharma, 16 Juli 2025.....	119
Lampiran 10 Wawancara bersama Kevin Bodidharma. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 22 Juni 2025.....	119
Lampiran 11 Wawancara bersama Audrey Berta. Sumber: Dokumentasi oleh Ratna Simanjuntak, 15 Juni 2025.....	120
Lampiran 12 Wawancara bersama Bravo Sinaga. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 21 September 2025	120
Lampiran 13 Wawancara bersama Jamson Batara (Wakil P1 & Gitaris). Sumber: Dokumentasi pribadi	121
Lampiran 14 Sidang Tugas Akhir. Sumber: Dokumentasi Fatih Abdulbari.....	121
Lampiran 15 Draft wawancara dengan narasumber.....	122
Lampiran 16 Transkrip wawancara Nikita Becker (Worship leader). Detail transkrip wawancara dapat diakses di: https://drive.google.com/drive/folders/1hr1jZxX8k3YuAnv7L9yQfaVfyJy4zpgS?usp=drive_link	129
Lampiran 17 Surat persetujuan penelitian Tugas Akhir. Sumber: Dokumentasi pribadi	140
Lampiran 18 Lembar konsultasi bimbingan Tugas Akhir pembimbing I. Sumber: Dokumentasi pribadi	141
Lampiran 19 Lembar konsultasi bimbingan Tugas Akhir pembimbing I. Sumber: Dokumentasi pribadi	142
Lampiran 20 Lembar konsultasi bimbingan Tugas Akhir pembimbing II. Sumber: Dokumentasi pribadi	143

Lampiran 21 Surat persetujuan dosen pembimbing untuk mengikuti ujian Tugas Akhir. Sumber: Dokumentasi pribadi	144
Lampiran 22 Video pendek kegiatan produksi di GII Cornerstone Yogyakarta. Sumber: Dokumentasi oleh Jamson Batara, 3 Desember 2025	145



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Artikel berjudul “*Top Trends in Church Worship Practices Today*” oleh Samuel Skyscraper, salah satu hal yang paling menonjol dari beberapa gereja modern yang sudah berkembang adalah mereka mempunyai “kiblat” tersendiri dalam genre musik (Bible House, 2025). Ada yang membentuk “wajah” gereja dengan genre musik rock, pop, hingga gospel yang memungkinkan jemaat dapat merasakan pengalaman spiritual yang lebih jauh. Penelitian yang dilakukan The National Congregations Study oleh Duke University dari tahun 1998 hingga 2018 menyatakan ada beberapa perubahan yang terjadi pada gereja dalam pelayanan mereka. Beberapa poin diantaranya adalah beberapa gereja mulai beralih dari penggunaan organ serta *choir* kepada alat-alat musik *band* seperti drum dan gitar, dan banyak orang mengangkat tangan mereka ketika menyembah Tuhan yang menunjukkan adanya ibadah yang lebih ekspresif (Outreach Magazine, 2021).

Saat ini, beberapa gereja tidak lagi hanya mengandalkan struktur liturgis tradisional, tetapi juga mengintegrasikan elemen artistik, teknologi, dan manajemen produksi untuk menciptakan pengalaman ibadah yang menyeluruh. Ibadah kontemporer bergerak menuju bentuk yang lebih holistik, di mana seni musik, simbol visual, ritme liturgi, dan atmosfer ruang ibadah terintegrasi dalam membentuk kesadaran spiritual jemaat (Webber, 1994:35-52). Ibadah tidak lagi dipandang hanya sekadar ritual verbal, tetapi sebagai pengalaman yang melibatkan anggota tubuh, ruang, emosi, dan persepsi estetika. Beberapa gereja masa kini berkembang menjadi praktik yang tidak hanya bersifat liturgis, tetapi juga melibatkan unsur-unsur artistik dan teknis yang semakin kompleks. Constance Cherry menyebut ibadah sebagai sebuah “arsitektur pengalaman spiritual” yang dirancang dengan

kesadaran artistik untuk mengarahkan jemaat kepada Tuhan (Cherry, 2010:65-92). Dalam hal ini, seni tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan bagian integral dari perjumpaan religius, dan menjadi simbol transendental yang dapat membentuk suasana ibadah (Hadi, 2006:10). Melalui simbol visual, seni musik, tata cahaya, tata suara, jemaat diajak menuju ruang profan (Hadi, 2006:62-63).

Pembentukan suasana ibadah tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan hasil dari pengelolaan artistik yang matang, sehingga elemen-elemen artistik juga berfungsi sebagai simbol kolektif yang dapat mempersatukan jemaat, dan menciptakan kesadaran spiritual bersama (Hadi, 2006:32). Perkembangan yang terjadi dalam ibadah modern juga menuntut gereja untuk menerapkan sistem manajerial yang profesional dalam mengelola proses perancangan hingga teknis lapangan. Oleh karena itu, penerapan fungsi manajemen menjadi tahap yang krusial dalam konteks gereja modern. Manajemen produksi seni pertunjukan melibatkan empat fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dapat menentukan kualitas penyajian sebuah pertunjukan, dalam konteks ini penyajian seni dalam ibadah (Jazuli, 2014:2-6). Penerapan kerja manajerial menjadi relevan dalam memahami bagaimana ibadah dapat disiapkan dengan terstruktur.

Musik sebagai unsur utama dalam ibadah kontemporer memiliki peran teologis. Dasar alkitabiah mengenai pentingnya musik dalam ibadah dapat dilihat dalam kitab 1 Tawarikh 25:1-7. Dalam konteks ini, para ahli musik; Asaf, Heman, dan Yedutun yang ditunjuk oleh Daud digambarkan sebagai pelayan yang “bernubuat” melalui musik, bekerja secara terlatih, dan memiliki pembagian tugas yang terstruktur. Hal ini juga menunjukkan aspek seni dan manajerial memiliki fungsi yang penting dalam sebuah tata ibadah sejak masa itu. Ketujuh ayat tersebut berisikan musik dalam ibadah tidak hanya menjadi elemen artistik, tetapi menjadi bagian integral dari penyembahan yang mengomunikasikan kehendak dan karya Allah melalui ekspresi artistik. 1 Tawarikh 25 ayat 7 mengatakan bahwa “*Jumlah mereka*

bersama-sama saudara-saudara mereka yang telah dilatih bernyanyi untuk Tuhan – mereka sekalian adalah ahli seni – ada dua ratus delapan puluh depalan orang.” Hal ini memberi gambaran bahwa pada masa itu ahli seni atau seniman juga memiliki peran penting untuk terlibat dalam sebuah pelayanan di tempat ibadah.

Ritual keagamaan memiliki karakteristik serupa dengan seni pertunjukan, ada ruang, waktu, aktor, naskah drama, hingga audiens yang berpartisipasi (Schechner, 2003:71-102). Menurut Sumandiyo Hadi, seni dalam ritual agama juga bekerja melalui simbol, warna, bunyi, dan gerak yang dihadirkan secara kolektif untuk membangun suasana khusyuk (Hadi, 2006:32). Dalam ibadah di gereja modern, unsur musik, tata cahaya, audio, multimedia, hingga tim dokumentasi bekerja sebagai *multisensory experience* yang dapat menolong jemaat berpinjada dari ruang profan ke ruang sakral (Hadi, 2006:62-63).

Saat ini teknologi visual seperti tata cahaya, penggunaan *Light-Emitting Diode (LED) screen*, dan media digital menjadi bagian penting dalam ibadah gereja modern. Pencahayaan dalam sebuah ibadah menciptakan fokus, suasana, dan emosi tertentu yang secara langsung dapat memberikan pengaruh persepsi kepada audiens (Gillette, 2013:112-118). GII Cornerstone Yogyakarta sebagai gereja modern yang berkembang mengikuti dinamika ibadah modern mempraktikkan integrasi antara seni, teknologi, dan kerja manajemen produksi untuk menghadirkan suasana ibadah. Seiring perkembangan gereja dan kebutuhan jemaat, struktur pelayanan dan sistem produksi ibadah berkembang menjadi lebih profesional dan terkelola dengan baik. Peran seorang manajer produksi menjadi sentral dalam mengatur alur liturgi, pemilihan lagu, koordinasi dengan masing-masing *Person in Charge (PIC)*, serta menjaga kualitas ibadah agar sesuai dengan visi gereja untuk membantu jemaat mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan (Wawancara Pdt. Khristian Laua, 16 Oktober 2025).

Meskipun praktik manajerial produksi terus berkembang, penelitian akademik mengenai fungsi manajer produksi seni pertunjukan dalam konteks gereja masih sangat terbatas. Keterbatasan bacaan terkait manajemen produksi ibadah di gereja-gereja di Indonesia menunjukkan adanya gap penelitian yang penting untuk dikaji. Sebagian besar studi terkait seni dan gereja lebih fokus pada musik gereja, liturgi, atau dinamika teologis, tetapi belum menyoroti bagaimana peran manajer produksi dalam membangun suasana ibadah melalui tata elemen artistik yang diintegrasikan dengan nilai teologis. Dengan latar perubahan budaya ibadah kontemporer, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana seorang manajer produksi menjalankan perannya dalam merancang, mengkoordinasikan, memastikan keseluruhan proses produksi ibadah, dan setiap elemen seni dapat berkontribusi dan diintegrasikan dalam menciptakan suasana ibadah secara khusus bagi jemaat di GII Cornerstone Yogyakarta. Teknik secara partisipatif yang digunakan dalam penelitian ini juga memungkinkan pemahaman langsung mengenai dinamika yang terjadi selama berada di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pelayanan ibadah di gereja modern.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran manajer produksi seni pertunjukan dalam ibadah di Gereja Injili Indonesia (GII) Cornerstone Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pentingnya peran seorang manajer produksi seni pertunjukan dalam pelaksanaan peribadatan di gereja. Penelitian ini juga membuktikan bahwa peluang pekerjaan manajer seni tidak terbatas pada acara kesenian pada umumnya, melainkan ritual

peribadatan juga membutuhkan peran dari manajer produksi. Dari uraian di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana peran manajer produksi seni pertunjukan dalam ibadah di GII Cornerstone Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan proses manajemen produksi ibadah di GII Cornerstone Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

1. Menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa mengenai peran manajer produksi seni pertunjukan dalam sebuah gereja.
2. Menjadi salah satu sumber data bagi penelitian maupun penciptaan mengenai manajemen seni pertunjukan.
3. Menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa untuk mendukung pengembangan inovasi seni dalam rumah ibadah.

b. Bagi Institusi

1. Menjadi sumber referensi tambahan yang relevan untuk perpustakaan program studi maupun institusi terkait manajemen produksi seni pertunjukan dan keagamaan.
2. Menjadi dorongan untuk dilakukannya penelitian yang serupa terkait manajemen seni dalam konteks keagamaan.
3. Menjadi wawasan baru bagi dosen maupun mahasiswa terkait pentingnya peran manajer produksi seni pertunjukan dalam sebuah gereja.

c. Bagi Lembaga

1. Menjadi sumber arsip terkait pemetaan sistem kerja tim produksi di GII Cornerstone Yogyakarta.
2. Menjadi bahan refleksi bagi tim produksi GII Cornerstone Yogyakarta untuk melihat kembali kerja manajer produksi yang

- telah berjalan selama ini hingga mampu membantu dalam menciptakan suasana ibadah.
3. Menjadi dokumentasi ilmiah tentang bagaimana ibadah di GII Cornerstone Yogyakarta dikelola secara profesional dan spiritual sehingga dapat menjadi rujukan untuk pengembangan pelayanan tim produksi ke depan.

E. Metode Pengkajian

a. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji objek ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini berfungsi untuk menggambarkan proses kegiatan manajerial produksi di GII Cornerstone Yogyakarta dan pembentukan suasana ibadah secara mendalam melalui pengalaman secara langsung, wawancara, observasi, dan mencari fakta konkret lapangan. Penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami fenomena secara mendalam melalui kata-kata dan ekspresi subjek. Pemaknaan suasana ibadah, proses kreatif, dan dinamika artistik dianalisis secara holistik.

b. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dengan teknik partisipatif. Pendekatan studi kasus dengan teknik partisipatif dilakukan tidak hanya dengan menjadi pengamat eksternal, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas produksi ibadah di GII Cornerstone Yogyakarta sebagai pengurus, aktivis, dan pelayan dalam praktik musical, visual, dan teknis sehingga dapat memahami dinamika yang terjadi dalam internal secara empiris dan kontekstual. Pendekatan juga dilakukan untuk mengkaji objek lebih dalam untuk dipahami secara kontekstual. Teknik partisipatif ini memungkinkan untuk berkontribusi dan terlibat menjadi bagian dari proses sosial yang diteliti, memberi ruang bagi dialog, kolaborasi, dan

pemaknaan bersama di antara para pelayan (Bergold & Thomas, 2012:191). Metode ini memungkinkan untuk terlibat secara langsung menjadi “*co-actor*”, tidak sekadar pengamat.

c. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara dilakukan dengan Pdt. Nomansen Khristian Anderson Laua selaku pendeta dan ketua tempat penelitian, Ev. Fillia Alphonsa Weku selaku ibu gembala dan manager produksi, Bravo Sinaga selaku ketua P1 atau pilar penyembahan, Jamson Batara selaku wakil P1 dan gitaris, Atiria Teresa Hia selaku PIC *singers*, Kevin Bodhidharma selaku PIC multimedia dan tata cahaya, Ratna Simanjuntak selaku pelayan multimedia, Dian Irwanto selaku *music director* (MD), Nikita Becker selaku *worship leader* (WL), Tumpal Sihotang selaku *drummer*, dan Audrey Berta selaku tim dokumentasi. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bersifat terstruktur dengan menyusun pertanyaan wawancara yang didasari oleh teori terkait peran manager produksi dalam ritual keagamaan yang di aplikasikan dan diintegrasikan dalam penelitian. Beberapa prasarana yang digunakan dalam wawancara adalah catatan, dan kamera. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data terkait peran manajer produksi seni pertunjukan di GII Cornerstone Yogyakarta. Langkah ini juga dilakukan untuk mengetahui apa saja tantangan, serta bagaimana para pengurus gereja mengelola elemen-elemen seni dalam gereja.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan seni pertunjukan secara langsung (partisipatif) dan terlibat aktif ketika persiapan ibadah dilakukan maupun saat pelaksanaan ibadah dengan menjadi pelayan divisi *worship* (musik) untuk

melihat bagaimana proses manajerial dijalankan dan elemen-elemen seni dimanfaatkan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendalamai analisis pengelolaan seni pertunjukan. Langkah ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis seperti partitur lagu yang digunakan sebagai catatan bagi para pelayan musik yang sedang bertugas agar lebih detail dalam memainkan musik dan dapat mendukung pengalaman spiritual ibadah. Studi dokumentasi juga dilakukan melalui rekaman audio ibadah yang di dalamnya berisi percakapan (arahan) antara *music director* (MD), tim teknis audio, tim multimedia dalam penyelarasan teknis panggung ketika pelaksanaan ibadah. Dokumentasi lain yang berkaitan dengan manajemen produksi seni pertunjukan diambil dari jadwal latihan, pengelolaan dan pembagian SDM dalam pelayanan setiap minggunya yang dikelola melalui *google sheets*.

d. Metode Pengolahan dan Penyajian Data

Keabsahan, kredibilitas, dan validitas data dalam kajian ini diuji dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggabungkan dua atau lebih sumber untuk memperkaya hasil temuan atau analisis. Sumber data diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan informan yang berbeda, observasi lapangan, dan dokumentasi baik dari data textual maupun kegiatan penelitian. Sumber data ini membantu untuk mendapatkan gambaran terkait objek yang diteliti, memperkaya pemahaman terkait objek yang diteliti, dan dapat memberikan fleksibilitas dalam perancangan penelitian sehingga dapat memilih sumber serta narasumber yang relevan terkait pertanyaan penelitian (Arianto, 2024:114-116).

e. Instrumen Pengumpulan Data

1. Laptop

Perangkat yang digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data dalam penelitian. Laptop juga digunakan untuk mengumpulkan data dari media sosial atau berita-berita terkait. Data yang sudah terkumpul juga akan disimpan di laptop dengan membuat folder khusus terkait penelitian peran manajer produksi seni pertunjukan ini.

2. *Handphone*

Handphone digunakan untuk melakukan wawancara, telepon, dan mengumpulkan data dari media sosial. *Handphone* juga digunakan untuk berbagai keperluan pengumpulan dan analisis data seperti perekaman wawancara, pengumpulan data, observasi dan dokumentasi, akses aplikasi pengumpulan data, komunikasi dengan partisipan atau narasumber.

3. Buku Catatan

Buku catatan digunakan untuk berbagai keperluan pengumpulan data seperti mencatat observasi, mencatat wawancara, mencatat refleksi peneliti, serta mencatat hasil rapat dan diskusi.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian peran manajer produksi seni pertunjukan dalam ibadah umat kristiani ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas berbagai latar belakang yang mendasari penelitian tentang peran manajer produksi seni pertunjukan di GII

Cornerstone Yogyakarta. Latar belakang tersebut memuat urgensi topik yang ingin di angkat, serta relevansinya dengan manajemen produksi seni pertunjukan. Selain itu, rumusan masalah disajikan sebagai panduan untuk mengidentifikasi persoalan utama yang menjadi fokus dalam penelitian. Bab ini juga menguraikan tujuan penelitian, baik dari sisi proses kreatif maupun hasil yang diharapkan. Selanjutnya, manfaat penelitian dijabarkan mencakup manfaat teoretis, praktis, dan kultural bagi pelaku seni, audiens, maupun ruang publik sebagai konteks utama. Sebagai bagian dari fondasi metodologis, metode penelitian dijelaskan secara rinci, mulai dari pendekatan yang digunakan, metode pengumpulan data, hingga instrumen pengumpulan data.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka meliputi landasan teori yang digunakan untuk mendukung gagasan penelitian, serta kajian terhadap penelitian atau karya tulis terdahulu yang relevan. Terdapat dua teori yang digunakan untuk mengupas data hasil penelitian, yakni teori terkait manajemen seni pertunjukan dan seni dalam ritual agama.

BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan terkait penelitian peran manajer produksi seni pertunjukan pada GII Cornerstone Yogyakarta, dengan fokus penelitian; peran manajer produksi seni pertunjukan, penciptaan atmosfer ibadah, dan pengaruh seni pertunjukan terhadap pengalaman spiritual jemaat.

BAB IV PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di GII Cornerstone Yogyakarta terkait peran manajer produksi seni pertunjukan dalam menciptakan atmosfer ibadah.